

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diare termasuk penyakit yang bersifat endemis yang juga merupakan penyakit dengan status Kejadian Luar Biasa (KLB) dengan disertai kematian di berbagai daerah di Indonesia.¹ Diare merupakan suatu gejala klinis dimana dalam 24 jam terjadi peningkatan frekuensi buang air besar lebih dari biasanya atau lebih dari 3 (tiga) kali disertai dengan adanya perubahan bentuk konsistensi feses menjadi lembek atau cair yang diakibatkan oleh adanya gangguan pada sistem pencernaan.²

Diare dapat bersifat akut dan kronik. Diare dapat disebabkan oleh adanya infeksi dengan bakteri, pengaruh obat, ataupun dapat disebabkan oleh pengaruh makanan. Diare akut berlangsung kurang dari 14 hari.³ Sementara, diare kronik dapat berlangsung lebih dari 2 (dua) minggu atau lebih dari 14 hari.⁴ Gejala yang sering timbul biasanya dapat berupa mual, muntah, sakit perut, mulas, demam, dan tanda-tanda dehidrasi. Diare dapat menyebabkan dehidrasi karena kondisi tubuh yang kekurangan cairan dan elektrolit dalam jumlah yang besar. Kematian akibat diare biasanya bukan karena adanya infeksi dari virus atau bakteri, tetapi terjadi karena dehidrasi. Dehidrasi yang berat dapat menimbulkan efek kelemahan pada tubuh, shock, hingga kematian.^{5,6}

Setiap tahunnya terdapat sekitar dua milyar kasus diare di dunia. Diare berkontribusi sekitar 18% dari seluruh kematian balita di dunia atau setara dengan lebih dari 5 ribu balita meninggal perhari. Prevalensi di Indonesia menurut Riset

kesehatan dasar, diare tersebar pada semua kelompok umur dengan persentasi tertinggi yaitu 16,7% pada anak balita 1-4 tahun, dan berdasarkan jenis kelamin prevalensi diare pada laki-laki 8,9% dan pada perempuan 9,1%.⁷

Terapi farmaka untuk diare diantaranya khemoterapeutik, spasmolitik, dan obstipan. Sebagai alternatif dapat digunakan tanaman obat yang secara empiris digunakan oleh masyarakat secara turun temurun untuk mengatasi diare seperti tanaman famili *Zingiberaceae* dan *Myrtaceae*. Tetapi pengobatan menggunakan obat kimia atau obat sintetik dapat menimbulkan efek samping. Untuk meminimalisir adanya efek samping tersebut, maka dibutuhkan obat alternatif yang relatif aman dan berkhasiat. Obat alternatif yang relatif aman dan berkhasiat biasanya berasal dari bahan alam, salah satunya adalah tanaman yang berasal dari famili *Zingiberaceae* dan *Myrtaceae*.

Zingiberaceae merupakan salasatu familia terbesar yang memiliki 53 genus dan memiliki lebih dari 1300 spesies.⁸ Di Indonesia tanaman jenis ini banyak ditemukan di daerah tropis, khususnya kawasan Asia Tenggara. Pada bagian rimpang dari tanaman famili *Zingiberaceae* berfungsi sebagai tempat penyimpanan metabolisme tertentu, dan pada rimpang tersebut menyimpan banyak alkaloid dan atsiri yang berkhasiat sebagai pengobatan.⁹ Secara empiris, beberapa tanaman yang berkhasiat sebagai obat mencret (antidiare) dari famili *Zingiberaceae* dan *Myrtaceae* diantaranya, jahe (*Zingiber officinale*), kunyit (*Curcuma longa*), temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*), gandasuli (*Hedicium coccineum*), jambu biji (*Psiduim guajava*), daun salam (*Syzygium polyanthum*), Myrtus (*Myrtus communis*), cengkeh (*Syzygium aromaticum*), *Syzygium cordatum*, dsb. Tetapi

penggunaan empiris ini perlu pembuktian secara ilmiah terhadap obat mencret atau aktivitas antidiare dari tanaman tersebut.

Oleh karena itu, *review* artikel ini bertujuan untuk memberikan informasi bagi peneliti, tenaga kesehatan dan masyarakat mengenai beberapa spesies tanaman famili *Zingiberaceae* dan famili *Myrtaceae* yang memiliki aktivitas antidiare dan menjadi dasar pengembangan obat dari bahan alam.

1.2 Tujuan Skripsi

Review artikel ini bertujuan mengetahui aktivitas antidiare dari beberapa jenis tanaman famili *Zingiberaceae* dan *Myrtaceae* yang memiliki aktivitas sebagai antidiare.

1.3 Luaran Skripsi

Artikel *review* ini di publikasi di Jurnal Ilmiah Farmasi Farmasyifa (JIFF) Sinta 3 (tiga) dengan status terbit *awaiting assignment* dengan judul “*Review : Aktivitas Antidiare dari Beberapa Spesies Tanaman Famili Zingiberaceae dan Myrtaceae*”